

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGELOLAAN STRUKTUR WISATA PETIK JERUK

Noni Mia Rahmawati

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan penerimaan devisa, serta pemeratakan dan memperluas peluang kerja, terutama bagi masyarakat setempat. Konsep desa wisata merupakan konsep pariwisata yang saat ini sedang digalakkan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat desa. Tersedianya potensi desa dalam bentuk sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan beberapa syarat dapat terselenggaranya desa wisata. Desa Bocek yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, merupakan desa yang menghasilkan buah jeruk sebagai salah satu produk sumber daya alamnya. Di desa ini terdapat usaha Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang yang telah beroperasi selama beberapa waktu. Namun, usaha wisata ini kurang berkembang karena (1) media promosi yang kurang efektif; (2) tidak adanya penunjuk jalan yang dapat membantu masyarakat menemukan lokasi wisata petik jeruk; dan (3) tidak adanya struktur pengelolaan wisata petik jeruk yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu mengembangkan usaha wisata tersebut dengan melakukan beberapa langkah, yaitu (1) pembuatan website; (2) pembentukan struktur organisasi; dan (3) pembuatan peta jalan melalui aplikasi Google Maps. Diharapkan hasil dari langkah-langkah tersebut dapat membantu usaha Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang untuk lebih berkembang dan berlangsung secara berkelanjutan.

Kata kunci: pariwisata, desa wisata, wisata petik jeruk

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini berisi penjelasan tentang latar belakang, tujuan, dan beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar rasionalitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

1. Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan kabupaten terluas kedua di provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 2.977,05 km². Selain itu, pada tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Malang sesuai

Penulis korespondensi:

noni.mia@unisma.ac.id

Data Pusat Statistik adalah sebanyak 2.544.315 jiwa dengan salah satu potensi utamanya adalah pertanian dan perkebunan (malangkab.go.id). Kabupaten Malang memiliki 378 desa, salah satunya adalah Desa Bocek yang masuk dalam wilayah Kecamatan Karangploso.

Luas wilayah Kabupaten Malang yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata, yaitu suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (Utomo & Satriawan, 2017). Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa serta memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat (Surwiyanta, 2003). Pernyataan ini menegaskan bahwa pengembangan desa wisata merupakan langkah yang bisa ditempuh untuk memberdayakan ekonomi masyarakat karena mampu memperluas kesempatan berusaha bagi warga desa.

Utomo dan Satriawan (2017) berpendapat bahwa ada beberapa faktor pendukung yang harus dimiliki suatu desa agar dapat dikembangkan sebagai desa wisata, yaitu (1) memiliki potensi produk dan daya tarik; (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM); (3) motivasi kuat dari masyarakat; (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai; (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata; (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata; dan (7) ketersediaan lahan atau area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan kondisi Desa Bocek. Desa ini memiliki lahan atau area pertanian dan perkebunan yang luas yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Selain itu, secara umum Desa Bocek memiliki ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan (bocek.sideka.id). Akibatnya, desa ini mempunyai beragam produk hasil pertanian dan perkebunan yang dapat menjadi daya tarik jika desa ini dikembangkan menjadi desa wisata.

Salah satu hasil perkebunan yang ada di Desa Bocek adalah buah jeruk. Jeruk merupakan salah satu buah yang banyak digunakan sebagai objek wisata petik buah yang ada di beberapa daerah di Kabupaten Malang, selain apel, stroberi, buah naga, dan lain sebagainya. Salah satu daerah yang sudah mengembangkan wisata petik jeruk secara resmi sejak tahun 2017 adalah Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso yang berbatasan dengan Desa Bocek (Nana, 2017). Kedekatan secara geografis ini membuat Desa Bocek memiliki karakteristik yang serupa secara geologi dengan Desa Donowarih. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan bagi petani jeruk di Desa Bocek untuk mengembangkan wisata petik jeruk.

Wisata petik jeruk sebenarnya sudah mulai dikembangkan oleh petani jeruk di Desa Bocek. Namun, usaha wisata petik jeruk ini kurang mendapat sambutan dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan wisata petik jeruk di Desa Bocek kurang diminati masyarakat, yaitu (1) media promosi yang kurang efektif; (2) tidak adanya penunjuk jalan yang dapat membantu masyarakat menemukan lokasi wisata petik jeruk; dan (3) tidak adanya struktur pengelolaan wisata petik jeruk yang baik. Dengan

maraknya wisata petik buah, termasuk buah jeruk, di Kabupaten Malang, persaingan usaha wisata petik buah menjadi semakin ketat. Maka, perlu adanya langkah-langkah perbaikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan struktur wisata petik jeruk di Desa Bocek untuk menarik lebih banyak minat masyarakat, sehingga usaha ini dapat bertahan dan berkembang sebagai suatu bentuk pemberdayaan ekonomi petani jeruk di Desa Bocek.

2. Tujuan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan struktur wisata petik jeruk di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang ini memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa hal, yaitu:

- a. media promosi wisata petik jeruk yang lebih efektif;
- b. struktur pengelolaan wisata petik jeruk yang lebih terorganisir; dan
- c. peta jalan menuju wisata petik jeruk.

Tentunya, masyarakat, khususnya petani jeruk, dan perangkat desa akan terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan pengelolaan struktur wisata petik jeruk ini.

3. Kajian Pustaka

Sub bagian kajian pustaka ini membahas konsep pariwisata dan kepariwisataan, konsep desa wisata, serta dampak ekonomi pariwisata.

Konsep Pariwisata dan Kepariwisataan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah” (kemenparekraf.go.id). Sedangkan, undang-undang yang sama mendefinisikan kepariwisataan sebagai “keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha” (kemenparekraf.go.id). Kedua pengertian tersebut menyebutkan unsur masyarakat sebagai salah satu pelaku aktif dalam kegiatan wisata. Dengan demikian masyarakat dengan dilindungi oleh undang-undang memiliki hak sebagai salah satu elemen yang dapat mengusahakan berbagai kegiatan wisata.

Menurut Pitana dan Gayatri (dalam Hermawan, 2016), pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu: (1) bepergian ke suatu tujuan wisata (*dynamic element*); (2) singgah di daerah tujuan (*static element*); dan (3) akibat terhadap masyarakat setempat, baik berupa dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan (*consequential element*). Elemen ketiga menunjukkan bahwa kepariwisataan dapat menimbulkan dampak ekonomi, sosial, dan budaya kepada masyarakat di daerah, baik dampak positif dan/atau dampak negatif.

Konsep Desa Wisata

Hermawan (2016) berpendapat bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan atau wilayah yang memiliki kearifan lokal, baik berupa adat istiadat, budaya, atau potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai kemampuannya untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan atau wilayah tersebut. Pengertian serupa juga diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang (dalam Utomo & Satriawan, 2017) yang mendefinisikan desa wisata sebagai “suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakteristik fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan”. Kata potensi disebutkan dalam kedua definisi tersebut yang menjadi salah satu kunci dalam suatu desa wisata.

Potensi desa dapat didefinisikan sebagai segala daya, kemampuan, kesanggupan, dan kekuatan yang dimiliki oleh desa yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017). Potensi fisik desa dapat berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Hasil pertanian dan perkebunan juga dapat digolongkan dalam potensi fisik desa yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, buah jeruk sebagai salah satu hasil perkebunan termasuk potensi desa yang perlu dikembangkan untuk kepentingan ekonomi masyarakat setempat, salah satunya dalam bentuk wisata petik jeruk yang dikelola dengan baik.

Dampak Ekonomi Pariwisata

Terdapat sepuluh tujuan kepariwisataan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (kemenparekraf.go.id). Empat tujuan teratas yang disebutkan berkaitan erat dengan ekonomi, yaitu: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (2) meningkatkan kesejahteraan rakyat; (3) menghapus kemiskinan; dan (4) mengatasi pengangguran. Keempat tujuan tersebut menunjukkan bahwa berbagai kegiatan wisata yang dilakukan oleh masyarakat utamanya diharapkan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, terutama kepada masyarakat selaku pengusaha pariwisata. Keuntungan secara ekonomi ini didapat dari wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung sangat banyak, akan memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung bagi kehidupan ekonomi masyarakat di daerah wisata tersebut (Hermawan, 2016). Dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi ini tentunya dirasakan oleh pengusaha pariwisata, sedangkan dampak tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar tempat wisata.

Pengembangan desa wisata sebagai salah satu bentuk pengembangan potensi desa secara umum bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017). Pernyataan tersebut mengindikasikan pentingnya pengembangan potensi desa dalam mewujudkan desa mandiri. Desa mandiri dapat diwujudkan salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat desa. “Memberdayakan masyarakat sama artinya dengan

memampukan dan memandirikan masyarakat” (Sidik, 2015). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan desa wisata diharapkan dapat memampukan dan memandirikan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menghapuskan kemiskinan, serta mengurangi pengangguran.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai dari tanggal 3 Agustus 2020 hingga 3 September 2020 di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dalam beberapa langkah. Beberapa langkah tersebut merupakan bagian dari program pengembangan pengelolaan struktur wisata petik jeruk. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan website wisata petik jeruk dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.
2. Pembentukan struktur organisasi wisata petik jeruk dengan cara musyawarah.
3. Pembuatan peta jalan menuju wisata petik jeruk dengan menambahkan lokasi wisata petik jeruk ke dalam aplikasi Google Maps.

Berbagai langkah ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi pihak pengelola wisata petik jeruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata petik jeruk yang menjadi objek pelaksanaan program pengabdian ini bernama “Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang” dengan luas tanah 1 hektar dan masa panen 1 tahun sekali selama 4 bulan. Objek wisata petik jeruk ini merupakan milik empat orang yang berbeda yang masih tergabung dalam satu keluarga. Tempat wisata tersebut memiliki 400 pohon jeruk dengan jarak masing-masing 4 meter. Jenis jeruk yang terdapat pada tempat wisata tersebut adalah jeruk keprok dan batu 55, dengan penyemprotan sebanyak dua kali dalam seminggu. Wisata petik jeruk ini dibuka setiap hari pada jam 07.00-16.00 selama periode masa panen dari bulan Juni hingga September. Dengan harga tiket masuk sebesar Rp. 15.000,00, pengunjung dapat menikmati fasilitas berupa mushola, kamar mandi, kantin, tempat parkir, dan makan jeruk sepuasnya di tempat wisata. Namun, pengunjung akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 10.000,00 tiap kilogram jika membawa buah jeruk pulang. Wisata petik jeruk ini terletak di lokasi yang strategis yang mudah dijangkau.

1. Pembuatan Website Wisata Petik Jeruk

Proses pembuatan *website* Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang ini diawali dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang wisata petik jeruk ini. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui kegiatan survey lokasi dan wawancara dengan pemilik tempat wisata yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020. Dari kegiatan survey

lokasi dan wawancara ini didapatkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk pembuatan *website* antara lain tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan di tempat wisata, harga tiket masuk, luas kebun jeruk yang dijadikan area wisata, jenis jeruk yang ditanam, masa panen dalam satu tahun, dan lain sebagainya.

Berbagai informasi yang diperoleh tersebut digunakan dalam pengembangan *website*. Kegiatan pengembangan *website* ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

a. Penentuan tujuan pembuatan website

Tujuan pembuatan website ini adalah untuk memperluas jangkauan promosi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang, sehingga dikenal lebih banyak masyarakat.

b. Penentuan platform website

Menentukan platform website ini akan mempermudah dalam membuat dan mengelola isi website tanpa harus mengerti terlalu dalam tentang pemrograman suatu website.

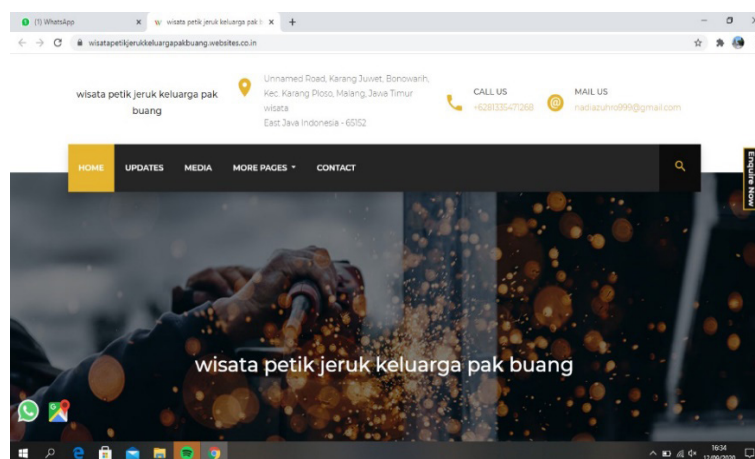
c. Register hosting

Proses ini adalah langkah untuk mendaftarkan pengelola website dalam platform website yang sudah ditentukan.

d. Instalasi dan pengaturan website

Dalam proses ini, website dibuat dengan memasukkan berbagai informasi yang telah diperoleh tentang Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang

Diharapkan proses pembuatan *website* ini dapat memberikan dampak positif bagi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang dengan terciptanya media pemasaran usaha wisata yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas. *Website* ini tentunya perlu untuk dikelola secara baik dengan senantiasa memperbarui berbagai informasi yang ada di dalam *website* tersebut.



Gambar 1. Halaman “Home” Website Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang
(Sumber: Dok. KKN Bocek Kelompok 21)



Gambar 2. Tampilan Kebun Jeruk pada Halaman *Website*
(Sumber: Dok. KKN Bocek Kelompok 21)

Website Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang ini dapat diakses melalui alamat <https://wisatapetikjerukkeluargapakbuang.websites.co.in/>. *Website* ini memuat beberapa informasi tentang usaha wisata petik jeruk ini, antara lain (1) nama usaha wisata; (2) alamat wisata petik jeruk; (3) peta daerah wisata petik jeruk; (4) beberapa sarana untuk menghubungi wisata petik jeruk; (5) penjelasan tentang usaha wisata petik jeruk; dan (6) beberapa gambar kebun jeruk serta jenis buah jeruk yang ada.

2. Pembentukan Struktur Organisasi Wisata Petik Jeruk

Kegiatan wawancara dengan pemilik Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang juga menghasilkan temuan tentang struktur organisasi usaha wisata tersebut. Hingga program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, usaha wisata ini tidak memiliki suatu struktur organisasi, meskipun melibatkan beberapa pemilik kebun jeruk. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pembagian tugas yang terstruktur di antara orang-orang yang terlibat dalam pengelolaannya, sehingga usaha wisata petik jeruk ini tidak dikelola secara profesional.

Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan struktur organisasi untuk mengelola Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang dengan lebih profesional. Pembentukan struktur organisasi ini dapat memperjelas wewenang setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan usaha, sehingga dapat mempermudah pembagian tugas. Pembentukan struktur organisasi dilaksanakan dengan cara musyawarah di antara beberapa anggota keluarga pemilik empat kebun jeruk yang tergabung dalam usaha Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang.



Gambar 3. Struktur Organisasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang
(Sumber: Dok. KKN Bocek Kelompok 21)



Gambar 4. Pembentukan Struktur Organisasi
(Sumber: Dok. KKN Bocek Kelompok 21)

3. Pembuatan Peta Jalan melalui Aplikasi *Google Maps*

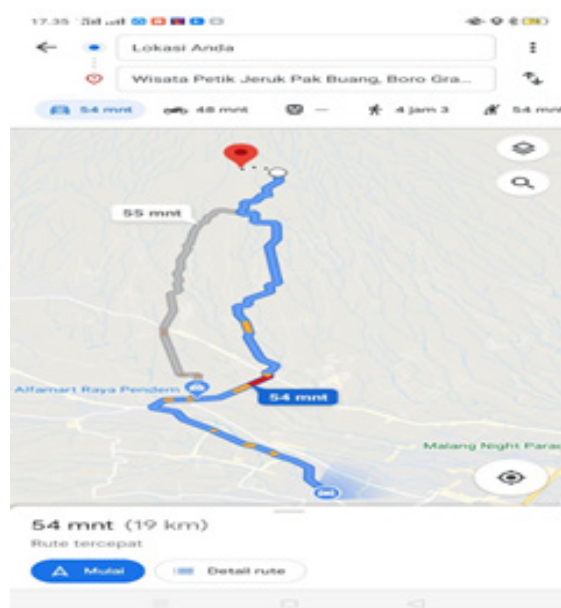
Kegiatan survey lokasi yang dilakukan menemukan bahwa lokasi empat kebun jeruk yang tergabung dalam usaha Wisata Kebun Jeruk Keluarga Pak Buang terletak di antara beberapa kebun jeruk lain milik warga Desa Bocek. Hal ini menimbulkan permasalahan saat wisatawan hendak berkunjung ke usaha wisata ini. Para wisatawan biasanya kesulitan menemukan lokasi usaha wisata ini karena tidak bisa membedakan lokasi antara empat kebun jeruk bagian dari usaha wisata tersebut dengan kebun jeruk lainnya. Maka, perlu adanya peta jalan yang bisa memandu para wisatawan ke lokasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang.

Aplikasi *Google Maps* merupakan aplikasi peta digital yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini memberikan layanan citra satelit, peta jalan, panorama 360°, kondisi lalu lintas, dan perencanaan rute perjalanan (id.wikipedia.org). Dengan mempertimbangkan berbagai layanan tersebut, diputuskan untuk menggunakan aplikasi *Google Maps* untuk membuat peta jalan yang menunjukkan lokasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk memasukkan lokasi usaha wisata

petik jeruk ini ke dalam aplikasi *Google Maps*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- Buka aplikasi *Google Maps*.
- Pilih menu kontribusi.
- Pilih opsi tambahkan tempat.
- Isi data informasi berisikan nama, kategori, dan titik lokasi.
- Kirim data sebagai bentuk pendaftaran tempat pada aplikasi *Google Maps*

Dengan terdatanya lokasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang dalam aplikasi *Google Maps*, para wisatawan dapat lebih mudah menemukan usaha wisata ini. *Google Maps* dapat memandu para pengunjung dalam menentukan arah menuju lokasi wisata petik jeruk tersebut, baik ketika pengunjung menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. *Google Maps* juga dapat memberikan informasi tentang jarak dan waktu yang harus ditempuh untuk menuju ke lokasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang dari tempat mereka berada sesuai dengan jenis alat transportasi yang digunakan. Selain itu, *Google Maps* juga menyediakan informasi tentang kepadatan lalu lintas pada jalur yang harus dilalui menuju lokasi wisata petik jeruk ini, sehingga para pengunjung dapat memilih jalur alternatif. Diharapkan dengan terdatanya lokasi usaha wisata ini pada *Google Maps* dengan berbagai fitur yang ada, usaha ini dapat menarik lebih banyak pengunjung, sehingga usaha ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.



Gambar 5. Tampilan Lokasi Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang dalam *Google Maps*
(Sumber: Dok. KKN Bocek Kelompok 21)

KESIMPULAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat di sekitar lokasi suatu tempat wisata dengan mendatangkan devisa serta pemerataan dan memperluas kesempatan bekerja. Desa wisata merupakan

suatu konsep pariwisata yang patut untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan berbagai potensi desa yang ada. Desa Bocek yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang adalah suatu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, salah satunya dengan memanfaatkan produk hasil perkebunan buah jeruk yang ada di desa tersebut.

Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang merupakan salah satu usaha wisata petik jeruk yang dimiliki oleh beberapa petani buah jeruk di Desa Bocek. Usaha wisata ini telah berlangsung beberapa lama, namun kurang berkembang karena beberapa faktor, yaitu (1) media promosi yang kurang efektif; (2) tidak adanya penunjuk jalan yang dapat membantu masyarakat menemukan lokasi wisata petik jeruk; dan (3) tidak adanya struktur pengelolaan wisata petik jeruk yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha perbaikan ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan pengelolaan struktur usaha wisata petik jeruk tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Beberapa langkah yang dilakukan untuk usaha wisata petik jeruk ini adalah (1) pembuatan *website*; (2) pembentukan struktur organisasi; dan (3) pembuatan peta jalan melalui aplikasi *Google Maps*.

Pembuatan *website* bertujuan untuk memberikan media promosi yang lebih efektif yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Sedangkan, pembentukan struktur organisasi berguna untuk memperjelas wewenang dan mempermudah pembagian tugas orang-orang yang terlibat dalam usaha wisata ini. Sementara, pembuatan peta jalan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menemukan lokasi usaha wisata petik jeruk ini. Diharapkan berbagai solusi yang telah diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu usaha Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang ini untuk dapat berkembang dan berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang yang telah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada para pemilik kebun jeruk yang tergabung dalam Wisata Petik Jeruk Keluarga Pak Buang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan usaha wisata petik jeruk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Google. (2020). Tentang – Google Maps. *Google*. Diakses 7 September 2020, pada <https://>

www.google.com/intl/id/maps/about/

- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkwv>
- Nana. (2017). “Jeruk Keprok Donowarih Siap Ramaikan Destinasi Wisata Kabupaten Malang”. Berita 14 April 2017. *Malang Times*. Diakses 23 Agustus 2020 pada <https://www.malangtimes.com/baca/18017/20170414/201246/jeruk-keprok-donowarih-siap-ramaikan-destinasi-wisata-kabupaten-malang>
- Pemdes Bocek. (2020). Kondisi Desa. *Pemerintah Desa Bocek*. Diakses 23 Agustus 2020, pada <http://bocek.sideka.id/profil-des/>
- Pemkab Malang. (2013). Selayang Pandang. *Pemerintah Kabupaten Malang*. Diakses 23 Agustus 2020, pada <http://www.malangkab.go.id/mlg/default/page?title=selayang-pandang-mlg>
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893>
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.36276/mws.v2i1.72>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Tanggal: 16 Januari 2009
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142-153. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>